

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif seseorang. Hal ini disebabkan karena matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan aplikasinya langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Amir dan Risnawati (2016:8) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Selanjutnya dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan juga menjelaskan bahwa peserta didik harus memiliki suatu kemampuan berpikir yang logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menciptakan idea-idea yang baru, kemungkinan yang baru, ciptaan yang baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Sehubungan dengan pentingnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika maka kemampuan ini harus senantiasa dimiliki oleh siswa karena membantu untuk melatih siswa menemukan masalah sendiri, serta dapat menggunakan imajinasinya dalam mengemukakan macam-macam gagasan atau kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan yang dihadapi siswa dalam matematika bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya kemampuan berpikir

kreatif matematika diperlukan agar siswa dapat menemukan ide-ide baru dan gagasan sendiri dalam memecahkan suatu masalah.

Namun pada kenyataannya berpikir kreatif siswa masih kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini menyebabkan siswa tidak mau bahkan takut dalam melakukan sesuatu hal yang baru. Padahal berpikir kreatif bukan hanya kemampuan untuk menghasilkan sebuah produk saja, tetapi kemampuan menciptakan sebuah solusi yang tidak terpusat pada satu jawaban benar pun dapat dikatakan berpikir kreatif. Dalam berpikir kreatif salah satunya yaitu memecahkan masalah.

Menurut Polya (Hamiyah & Jauhar, 2014:120) menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses yang meminta siswa untuk menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah diselesaikan terlebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL, dalam memecahkan masalah hampir sebagian besar siswa menghasilkan jawaban yang benar. Namun, dalam langkah-langkah penyelesaiannya masih ada sebagian siswa yang tidak memecahkan masalah secara sistematis. Perbedaan itu juga terlihat dalam mengidentifikasi hal yang diketahui dan ditanyakan dari sebuah soal pemecahan masalah yang berimplikasi pada perbedaan dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut yaitu karakteristik kepribadian siswa. Setiap kepribadian siswa itu berbeda-beda, tidak ada kepribadian siswa yang sama seutuhnya. Agustiani (2009:128) mendefinisikan

kepribadian sebagai karakteristik atau cara bertingkah laku yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Istilah khas menyiratkan adanya konsistensi perilaku, bahwa orang cenderung untuk bertindak atau berpikir dengan cara tertentu dalam berbagai situasi.

Berdasarkan pada kenyataan yang kita ketahui, cara berpikir dan karakteristik kepribadian setiap siswa itu berbeda. Menurut Zaman dan Abdillah (2009:20) berdasarkan metode MBTI, membagi empat dimensi preferensi (kecenderungan) kepribadian manusia. Setiap dimensi menampilkan dua preferensi kepribadian yang berpasangan. Preferensi berdasarkan kemana individu cenderung untuk memusatkan perhatiannya (*extrovert-introvert*), cara dan jalan individu menerima informasi dari luar (*sensing-intuition*), cara individu menarik kesimpulan dan keputusan (*thinking-feeling*), dan bagaimana individu dalam mengamati dan menilai (*judging-perceiving*).

Ghufron dan Risnawati (2014: 62) mengatakan bahwa siswa kepribadian *judging* menghendaki gaya atau pola sikap yang ditunjukkan teratur, senang dengan keputusan yang pasti, tindakannya terencana dengan jelas, cenderung menyukai kategori-kategori dan batasan yang jelas. Seseorang siswa dengan kepribadian *judging* terkesan kurang luwes, tetapi berorientasi pada aturan dan hasil saat mengerjakan sesuatu. Mereka selalu merencanakan dan mempersiapkan apa yang diperlukan dalam belajar atau aktivitas yang dilakukannya, begitu juga dalam memecahkan masalah.

Dalam bangun ruang sisi datar ini banyak soal-soal tentang pemecahan masalah. Ketika siswa memecahkan masalah pada materi bangun ruang sisi datar ini siswa hendaknya menulis dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis.

Hal ini sesuai dengan siswa kepribadian *judging* yang cenderung menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa Tipe Kepribadian *Judging* dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketercapaian aspek atau komponen kemampuan berpikir kreatif siswa tipe kepribadian *judging* dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa tipe kepribadian *judging* dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan ketercapaian aspek atau komponen kemampuan berpikir kreatif siswa tipe kepribadian *judging* dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar.
2. Menentukan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa tipe kepribadian *judging* dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru, yaitu sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana proses berpikir kreatif siswa kepribadian *judging* dalam memecahkan masalah matematika guna memperbaiki, meningkatkan kualitas, mutu, dan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika sehingga guru dapat memilih strategi, metode dan pendekatan pengajaran yang lebih tepat.
2. Bagi siswa yang memiliki tipe kepribadian *judging* dapat membangkitkan keinginan untuk melakukan usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan memecahkan masalah matematika.
3. Bagi pembaca memberikan informasi, khususnya pendidik mengenai pemecahan masalah siswa yang memiliki tipe kepribadian *judging* dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi datar.
4. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan tipe kepribadian *judging*.